PENGARUH SISTEM ZONASI SEKOLAH TERHADAP TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK MEMILIH SEKOLAH DI SMA NEGERI 12 SURABAYA TAHUN PELAJARAN 2019/2020

SKRIPSI

Oleh :

FATICHAH ROHMATILLAH
D93216045

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2020

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Oleh :

NAMA : FATICHAH ROHMATILLAH

NIM : D93216045

JUDUL : PENGARUH SISTEM ZONASI SEKOLAH TERHADAP TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK MEMILIH SEKOLAH DI SMA NEGERI 12 SURABAYA TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 19 Mei 2020

Pembimbing I,

Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I
NIP.198002102011012005

Pembimbing II,

Dr. Muh Khoirul Rifa'i. M.Pd.I
NIP.198207122015031001

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Fatichah Rohmatillah ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyan Dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,
Surabaya,16 Juni 2020

Mengesahkan,
Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Drs. Taufiq Subty, M.Pd.I
NIP. 195506041983031015

Penguji II,

Drs. H. Nur Kholis, M.Ed.Admin., Ph.D.
NIP. 196703111992031003

Penguji III,

Dr. Lilik Hurivah, M.Pd.I
NIP.198002102011012005

Penguji IV,

Dr. Muh Khoirul Rifa'i, M.Pd.I
NIP.198207122015031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : FATICHAH ROHMATILLAH

NIM : D93216045

JUDUL : PENGARUH SISTEM ZONASI SEKOLAH TERHADAP TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK MEMILIH SEKOLAH DI SMA NEGERI 12 SURABAYA TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 16 Juni 2020

Yang Menyatakan,

FATICHAH ROHMATILLAH

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FATICHAH ROHMATILLAH

Nim : D93216045

Fakultas/Jurusan : FTK/MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

E-mail address : fatichah98@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

■ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)

yang berjudul :

PENGARUH SISTEM ZONASI SEKOLAH TERHADAP TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK MEMILIH SEKOLAH DI SMA NEGERI 12 SURABAYA TAHUN PELAJARAN 2019/2020

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Juli 2020

Penulis

(Fatichah Rohmatillah)

ABSTRAK

Fatichah Rohmatillah (D93216045), Pengaruh Sistem Zonasi Terhadap Tingkat Kepuasan Peserta Didik Memilih Sekolah di SMA Negeri 12 Surabaya Tahun Pelajaran 2019/2020, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing I, Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I dan Dosen Pembimbing II, Muh. Khoirul Rifa'i, M.Pd.I.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan sistem zonasi dan tingkat kepuasan peserta didik memilih sekolah di SMA Negeri 12 Surabaya serta pengaruh adanya kebijakan sistem zonasi sekolah terhadap kepuasan peserta didik memilih sekolah tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis kuantitatif korelasi. Subjek penelitian ini adalah guru penyelenggara penerimaan peserta didik melalui sistem zonasi di SMA Negeri 12 Surabaya. Objek penelitian ini adalah tingkat kepuasan peserta didik memilih sekolah di SMA Negeri 12 Surabaya. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA dan IPS yang berjumlah 60 siswa dipilih secara acak setiap kelas 6 orang siswa. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu sistem zonasi (X) dan tingkat kepuasan pesera didik (Y). Teknik analisis penelitian ini menggunakan uji-t satu sampel, uji linier, dan uji regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) pelaksanaan sistem zonasi di SMA Negeri 12 Surabaya sudah terlaksana dengan baik, sarana dan prasarana pendukung kebijakan sudah sesuai. Hal ini juga mengacu pada hasil rata-rata sebesar 38,317 dan hasil t-hitung sebesar 29,196 (2) tingkat kepuasan peserta didik di SMA Negeri 12 Surabaya menunjukkan hasil analisis yang cukup baik. Hal ini juga mengacu pada hasil rata-rata sebesar 2,7758 dan hasil t-hitung sebesar 29,20. (3) terdapat pengaruh yang cukup besar antara sistem zonasi terhadap tingkat kepuasan peserta didik, hal ini sesuai dengan hasil analisis independent sample t-test dengan t-hitung sebesar 1,848 > 1,655 dengan presentase sebesar 56%.

Kata kunci : *sistem zonasi, kepuasan peserta didik,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI . Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN iv
PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAK xi
DAFTAR ISI xii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR TABEL xv
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
- **A. Latar Belakang Masalah** 1
- **B. Rumusan Masalah** 6
- **C. Tujuan Penelitian** 6
- **D. Manfaat Penelitian** 7
- **E. Keaslian Penelitian** 8

BAB II 13
KAJIAN PUSTAKA 13
- **A. Sistem Zonasi** 13
- **B. Kepuasan Peserta Didik** 21
- **C. Pengaruh Sistem Zonasi Terhadap Tingkat Kepuasan Peserta Didik** 28
- **D. Kerangka Teori** 29
- **E. Hipotesis** 30

BAB III 32
METODE PENELITIAN 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Jenis dan Pendektan Penelitian 32
B. Variabel Penelitan dan Definisi Operasional 32
C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling 37
D. Teknik Pengumpulan Data 38
F. Validitas dan Reliabilitas Data 41
G. Analisis Data 44
BAB IV 48
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 48
A. Deskripsi Gambaran Umum Objek Penelitian 48
B. Penyajian Data 50
C. Analisis Data 60
D. Pembahasan 65
BAB V 69
PENUTUP 69
A. Kesimpulan 69
B. Saran 70
DAFTAR PUSTAKA 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Ilustrasi Penelitian 28
Gambar 2.2 Kerangka Teori 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi - Kisi Instrumen Sebelum Uji Coba Untuk Mengukur Sistem Zonasi 39
Tabel 3.2 Kisi - kisi Instrumen Sebelum Uji Coba Untuk Mengukur Peningkatan Peserta Didik 39
Tabel 3.3 Nilai Skala Likert 40
Tabel 3.4 kriteria tingkat reliabilitas 43

Tabel 4. 1 Validitas Instrumen Sistem Zonasi 51
Tabel 4. 2 Reliabilitas Instrumen Sistem Zonasi 52
Tabel 4. 3 Hasil Instrumen Sistem Zonasi 52
Tabel 4. 4 descriptive statistics 54
Tabel 4. 5 Validitas Instrumen Kepuasan Peserta Didik 55
Tabel 4. 6 Reliabilitas Instrumen Kepuasan Peserta Didik 55
Tabel 4. 7 Hasil Instrumen Kepuasan Peserta Didik 56
Tabel 4. 8 descriptive statistics 58
Tabel 4. 9 Uji Linieritas Sistem Zonasi dengan Kepuasan Peserta Didik 59
Tabel 4. 10 Uji t Satu Sampel Sistem Zonasi 60
Tabel 4. 11 Uji t Satu Sampel Kepuasan Peserta Didik 62
Tabel 4. 12 Analisis Regresi Linier Sederhana 63
Tabel 4. 13 Koefisien Kedua Variabel Model Summary 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan dan tuntutan dalam tumbuh kembang anak bagi peranannya di masa yang akan datang agar dapat mencapai potensi diri dengan sebaik-baiknya.[1] Melalui pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru diruang kelas merupakan berawalnya kualitas Pendidikan.

Kondisi pendidikan di indonesia masih jauh dari kata ideal. Banyak usaha yang sedang dilakukan pemerintah untuk melakukan pemerataan pendidikan, mulai dari sertifikasi guru, pemberian dana BOS, distribusi guru, dan Lain-lainnya. Namun, tentu saja membutuhkan waktu yang tidak sebentar agar membuat seluruh pendidikan di Indonesia memiliki kualitas sekolah yang setara, atau minimal tidak terlalu jauh berbeda. Saat ini masalah pemerataan Pendidikan menjadi sorotan pemerintah, berbagai kebijakan yang disebutkan diatas menjadi upaya pemerintah dalam melakukan pemerataan Pendidikan. Salah satu kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tertera pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 20 Tahun 2019 tentang perubahan atas Permendikbud

[1] Bayu Prawira Hie, *Revolusi Sistem Pendidikan Nasional Dengan Metode e-Learning (Bagaimana Mengubah Sistewm Pendidikan Nasional Untuk Menjadi Negara Unggul Di Masa Datang)* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nomor 51 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pada Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan dengan sistem zonasi.[2] Kebijakan PPDB sistem zonasi ini merupakan salah satu upaya pemerintah untuk melakukan pemerataan Pendidikan dengan menghapus anggapan masyarakat mengenai sekolah favorit dan sekolah unggulan.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy mengatakan melalui sistem zonasi pemerintah ingin melakukan reformasi sekolah secara menyeluruh. Menurut Muhadjir Effendy sistem zonasi adalah salah satu strategi percepatan pemerataan Pendidikan yang berkualitas.[3] Pemberlakuan sistem zonasi dalam PPDB sistem Pendidikan kita pada awalnya dilatarbelakangi oleh adanya anggapan kastanisasi pada sekolah negeri. Sistem zonasi ini kemudian diberlakukan untuk sedikit demi sedikit menghapus adanya kastanisasi sekolah.

Tujuan adanya sistem zonasi yaitu untuk mempercepat adanya pemerataan, menghindari sifat eksklusivitas, diskriminasi di lingkungan pendidikan dan utamanya mendekatkan jarak peserta didik dengan lingkungan sekolahnya. Jarak yang dekat dengan lingkungan sekolah dapat meringankan biaya akomodasi dan memudahkan dalam hal pengawasan bagi peserta didik. Hal ini juga mengarahkan siswa untuk mendaftar di sekolah yang terdekat dengan domisilinya atau alamat yang tertera pada Kartu Keluarga.

---

[2] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2019 .
[3] Edukasi https://kompas.com diakses pada 28 Desember 2019 jam 19.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sistem penerimaan peserta didik baru pada tahun 2019 ini tidak lagi berdasarkan capaian prestasi akademik, akan tetapi berdasarkan jarak tempat tinggal peserta didik dengan sekolah. Peserta didik yang berada di zona terdekat dengan sekolah berdasarkan Dinas Pendidikan Daerah harus diterima. Dengan menerapkan sistem zonasi, sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah paling sedikit 80 persen dari total jumlah peserta didik yang diterima. Kemudian 20 persen dari total jumlah peserta didik dibagi menjadi dua kriteria, yaitu lima belas persen dari jalur prestasi dan lima persen untuk peserta didik yang mengalami perpindahan domisili.[4]

Meskipun kebijakan ini bukan kebijakan baru, namun aturan zonasi membuat calon peserta didik baru dihadapkan pada pilihan yang sulit. Setelah sistem ini diterapkan ternyata banyak pro dan kontra yang bermunculan di masyarakat. Di antaranya ada yang puas dan tidak puas dengan kebijakan tersebut.

Peserta didik merupakan pelanggan lembaga pendidikan yang harus dipuaskan. Menurut Oliver kepuasan sesorang dapat dilihat setelah membandingkan kinerja/hasil yang dirasakan sesuai dengan harapannya.[5] Sedangkan menurut Richard F. Gerson kepuasan pelanggan merupakan persepsi

[4] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Pasal 16 Tahun 2019 tentang sistem zonasi.

[5] Agatha Reni, "Kepuasan Siswa Terhadap Kualitas Pelayanan Pendidikan di SMP Nnegeri 2 Moyudan", Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2009, 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelanggan bahwa harapannya telah terpenuhi atau terlampaui.[6] Dari pendapat beberapa tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik akan merespon harapannya terhadap kebijakan sistem zonasi yang akan menimbulkan tingkat kepuasan.

Sementara itu, dalam kenyataannya banyak penolakan yang diberikan oleh masyarakat karena tidak puas dengan kebijakan tersebut. Salah satunya dikarenakan banyak calon peserta didik yang gagal masuk ke sekolah yang diinginkan. Namun, tidak semuareaksi yang diberikan masyarakat negatif. Reaksi yang muncul tergantung dengan kebutuhan dan harapan. Apabila kebijakan sesuai dengan harapan masyarakat maka masyarakat merasa puas dan sebaliknya apabila kebijakan tidak sesuai dengan harapan maka masyarakat akan merasa tidak puas.

Melihat fenomena tersebut menarik perhatian peneliti untuk meneliti dan mengetahui bagaimana pengaruh dari sistem zonasi dengan tingkat kepuasan peserta didik di SMA Negeri 12 Surabaya. Kepuasan yang dimaksud disini adalah tingkat kesempurnaan yang diharapkan oleh peserta didik dalam memilih sekolah yang diinginkan serta ketepatan untuk mengimbangi harapan peserta didik SMA Negeri 12 Surabaya merupakan salah satu lembaga pendidikan di Kecamatan Benowo yang menyetujui dan menerapkan kebijakan baru dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu sistem zonasi dalam proses

[6] Rizky Nurmeida, "Tingkat Kepuasan Peserta Didik Terhadap Pelayanan Proses Pembelajaran di SMK Averus", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Uniiversitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2014, 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penerimaan Peserta Didik Baru pada tahun ajaran 2019/2020. Sekolah ini termasuk dalam wilayah utara (zona 1) kecamatan Benowo.

SMA Negeri 12 Surabaya merupakan salah satu Sekolah Menengah Negeri yang ada di Provinsi Jawa Timur, Indonesia, terletak di Jl. Sememi Benowo No. 1, Surabaya, Jawa Timur. Keunggulan SMA Negeri 12 Surabaya dari SMA Negeri lain yaitu sekarang menjadi ECO SCHOOL terbaik dan sudah menjadi sekolah adiwiyata tingkat Nasional. SMA Negeri 12 juga mendapatkan kunjungan baik dari sekolah-sekolah dalam negeri maupun "Sister City" Kota Surabaya yaitu dari Kota Busan (Busan Internasional School), kunjungan-kunjungan ini dilakukan untuk mengekplorasi kegiatan Eco-School yang telah dilakukan oleh SMA Negeri 12 Surabaya. SMA Negeri 12 Surabaya juga memiliki lahan khusus untuk menanam semanggi dan mengasilkan produk semanggi sendiri yang diolah menjadi nugget semanggi.[7]

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji serta meneliti lebih lanjut dalam bentuk skripsi yang berjudul "PENGARUH SISTEM ZONASI TERHADAP TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK MEMILIH SEKOLAH DI SMA NEGERI 12 SURABAYA TAHUN PELAJARAN 2019/2020".

[7] Wikipedia https://id.m.wikipedia.org/SMA_Negeri_12_Surabaya diakses pada 20 Desember 2019 jam 20.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penelitian ini terfokus pada kebijakan sistem zonasi dan tingkat kepuasan peserta didik yang diuraikan dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan sistem zonasi di SMA Negeri 12 Surabaya ?
2. Bagaimana tingkat kepuasan peserta didik memilih sekolah di SMA Negeri 12 Surabaya ?
3. Apakah ada pengaruh sistem zonasi terhadap tingkat kepuasan peserta didik memilih sekolah di SMA Negeri 12 Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan sistem zonasi di SMA Negeri 12 Surabaya
2. Mengetahui bagaimana tingkat kepuasan peserta didik memilih sekolah di SMA Negeri 12 Surabaya
3. Mengetahui pengaruh sistem zonasi terhadap tingkat kepuasan peserta didik memilih sekolah di SMA Negeri 12 Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini dikemudian hari, penulis berharap agar penelitian ini dapat memberi manfaat yang baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru terhadap sistem pendidikan khusunya dalam hal pemerataan pendidikan, dan juga dapat menambah dan memperluas wawasan keilmuan masyarakat maupun akademisi khususnya dalam bidang ilm sistem zonasi sekolah.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Dengan diadakannya penelitian ini peneliti berharap untuk mengetahui pengaruh sistem zonasi terhadap tingkat kepuasan peserta didik memilih sekolah di SMA Negeri 12 Surabaya. Dengan demikian penelitian ini dapat menjadi bahan acuan pembelajaran bagi peneliti untuk menjadi manajer pendidikan yang mampu mengahdapi tantangan zaman dan masalah-masalah yang menghambat mutu dari pendidikan.

   b. Bagi Pihak Sekolah

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi sekolah untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta didik. Sehingga sekolah dapat mengambil langkah atau kebijakan yang tepat untuk kedepannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Keaslian Penelitian

Dari hasil penelusuran kepustakaan, penulis menemukan beberapa hasil penelitian (skripsi) yang memiliki objek serupa dengan penulis, namun memiliki perspektif fokus yang berbeda. Berikut hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap hasil-hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan penulis angkat yaitu :

1. EFEKTIVITAS PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN NOMOR 14 TAHUN 2018 TENTANG SISTEM ZONASI. Skripsi dari M Okto Vahrezi, Prodi Hukum Tata Negara, fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2019.[8]
   a. Teori :

      Teori penelitian Okto Vahrezi menggunakan teori Soerjono Soekanto. Sedangkan peneliti disini berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2019 tentang PPDB melalui sistem zonasi.
   b. Metode Penelitian :

      Menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan metode Yuridis Empiris. Sedangkan penelitian ini merupakan

[8] M okto Vahrezi, "Efektivitas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2018 Tentang Sistem Zonasi", Skripsi, Fakultas Syari'ah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jenis penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data berupa angket/kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

c. Lokasi :

Lokasi penelitian Okto bertempat di SMA Negeri 9 Yogyakarta. Sedangkan peneliti disini bertempat di SMA Negeri 12 Surabaya.

d. Fokus :

Penelitan Okto terfokus pada efektivitas Permendikbud No 14 Tahun 2018. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pengaruh sistem zonasi terhadap tingkat kepuasan peserta didik memilih sekolah di SMA Negeri 12 Surabaya.

2. HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP SISTEM ZONASI DALAM PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU DENGAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI NEGERI 1 BANGUNTAPAN BANTUL. Skripsi dari Ayniah Cahyani, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2018.[9]

a. Teori :

Teori penelitian Ayniah Cahyani menggunakan teori John Holland. Sedangkan peneliti disini berpedoman pada Peraturan Menteri

[9] Ayniah Cahyani, "Hubungan Antara Persepsi Peserta Didik Terhadap Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di Negeri 1 Banguntapan Bantul", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2019 tentang PPDB melalui sistem zonasi.

b. Metode Penelitian :

menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data berupa angket/kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

c. Lokasi :

Lokasi penelitian Ayniah Cahyani bertempat di SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul. Sedangkan peneliti disini bertempat di SMA Negeri 12 Surabaya .

d. Fokus :

Penelitan Ayniah Cahyani terfokus pada persepsi peserta didik terhadap sistem zonasi dengan minat belajar pendidikan agama islam. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pengaruh sstem zonasi terhadap tingkat kepuasan peserta didik memilih sekolah di SMA Negeri 12 Surabaya.

3. KONFLIK PENERAPAN SISTEM ZONASI PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU 2018 (STUDI KASUS PADA SMPN 11 MEDAN)". Skripsi dari Indah Shavira Viptri, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara 2018.[10]

a. Teori :

Teori penelitian Indah Shavira menggunakan teori Robbins. Sedangkan peneliti disini berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2019 tentang PPDB melalui sistem zonasi.

b. Metode Penelitian :

Menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Sedangkan penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data berupa angket/kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

c. Lokasi :

Lokasi penelitian Indah Shavira bertempat di SMPN 11 Kota Medan. Sedangkan peneliti disini bertempat SMA Negeri 12 Surabaya.

d. Fokus :

Penelitan Indah Shavira terfokus pada konflik penerapan system zonasi di Kotamadya Medan. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pengaruh sstem zonasi terhadap tingkat kepuasan peserta didik memilih sekolah di SMA Negeri 12 Surabaya..

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini adalah keseluruhan pembahasan dari isi

[10] Indah S. Viptri, "Konflik Penerapan Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru 2018 (Studi Kasus Pada SMPN 11 Medan)", Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian yang akan dipaparkan dalam 5 bab dengan tujuan agar memudahkan pembahasan dalam penelitian dan mudah dipahami. Pembagian bab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB I : pendahuluan, dalam bab ini memuat latar belakang masalah rumusan masalah, manfaat, tujuan, keaslian penelitian, dan sistematika pembahasan yang dibahas sebagai pengantar untuk memasuki bab-bab berikutnya.

BAB II : Kajian pustaka, dalam bab ini menjelaskan kajian atau landasan teoritis yang menunjang permasalahan yang peneliti teliti yang berisikan sistem zonasi serta tingkat kepuasan peserta didik.

BAB III : Metode penelitian, pada bab ini akan dijelaskan mengenai variabel penelitian, definisi operasional, populasi, sampel, Teknik sampling, Teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, serta analisis data.

BAB IV : hasil penelitian dan pembahasan, berupa latar belakang objek (sejarah sejarah sekolah, letak geografis, dan visi misi sekolah), serta hasil laporan penelitian dan analisis data yang diperoleh peneliti dari semua responden terkait pokok permasalahan yang ada yaitu pengaruh sistem zonasi terhadap tingkat kepuasan peserta didik memilih sekolah di SMA Negeri 12 Surabaya.

BAB V : penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran atas penelitian yang telah dilakukan dengan menggabungkan dengan data dan fakta lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sistem Zonasi

1. Pengertian Sistem Zonasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia zonasi yaitu pembagian atau pemecahan suatu area menjadi beberapa bagian sesuai dengan fungsi dan tujuan pengelolaan.[11] Sedangkan sistem zonasi adalah sebuah sistem pengaturan proses penerimaan siswa baru sesuai dengan wilayah tempat tinggal.[12] Sehingga dapat disimpulkan sistem zonasi sekolah adalah kebijakan pemerintah mengenai penerimaan peserta didik baru yang diberlakukan dengan penentuan sekolah yang dipilih sesuai domisili radius zona terdekat.

Sistem zonasi PPDB 2019 diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 20 Tahun 2019 tentang perubahan atas Permendikbud Nomor 51 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pada Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan dengan sistem zonasi.[13]

Ketentuan sistem zonasi tercantum dalam pasal 16 sampai pasal 21 Permendikbud 2019 dimana sekolah wajib menerima semua calon

[11] KBBI online, https://kbbi.web.id diakses pada 12 Desember Jam 21.00 WIB.
[12] KBBI online, https://kbbi.web.id diakses pada 12 Desember Jam 21.10 WIB.
[13] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik yang mendaftar sesuai sesuai zonasinya tanpa terkecuali. Hal ini juga mengarahkan siswa untuk mendaftar di sekolah yang terdekat dengan domisilinya atau alamat yang tertera pada Kartu Keluarga.

Sistem zonasi pada PPDB merupakan kebijakan yang telah berjalan sejak tahun 2017 yang dimaksudkan untuk pemerataan kualitas Pendidikan yang dapat menghilangkan istilah Sekolah Favorit atau Sekolah Unggulan.[14] Adanya sistem zonasi ini mampu menciptakan pemerataan, siswa beprestasi tidak berkumpul di sekolah favorit saja karena mau tidak mau mereka harus mendaftar di sekolah terdekat dan tidak bisa mendaftar ke sekolah yang jaraknya jauh walaupun menyandang status favorit.

Radius zona terdekat ditetapkan sendiri oleh Pemerintah Daerah masing-masing sesuai dengan kondisi setempat. Namun, apabila berdasarkan analisis kebutuhan masih belum dapat menampung peserta didik yang tersedia sesuai dengan ketentuan sistem zonasi. Hal ini disampaikan dalam Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2019 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru yang ditujukan kepada pimpinan daerah seluruh indonesia.[15]

2. Ketentuan Sistem Zonasi

[14] Dinar Wahyuni, "Permasalah Dan Upaya Perbaikan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta DidikBaru 2019," *jurnal Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI* Vol XI, no .13 (Juli 2019). 14-15.

[15] Ayniah Cahyani, "Hubungan Antara Persepsi Peserta Didik Terhadap Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di Negeri 1 Banguntapan Bantul" (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemberlakuan sistem zonasi dalam PPDB sistem Pendidikan kita pada awalnya dilatarbelakangi oleh adanya anggapan kastanisasi pada sekolah negeri. Sistem zonasi ini kemudian diberlakukan untuk sedikit demi sedikit menghapus adanya kastanisasi sekolah.

Ketentuan – ketentuan dalam sistem zonasi PPDB yaitu sebagai berikut[16] :

a. Pendaftaran PPDB dilaksanakan melalui jalur sebagai berikut :
   a) Zonasi
   b) Prestasi
   c) Perpindahan tugas orang tua/wali
b. Jalur zonasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a paling sedikit 80% (delapan puluh persen) dari daya tampung Sekolah.
c. Jalur prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b paling banyak 15% (lima belas persen) dari daya tampung Sekolah.
d. Jalur perpindahan tugas orang tua/wali sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c paling banyak 5% (lima persen) dari daya tampung Sekolah. Calon peserta didik hanya dapat memilih 1 (satu) jalur dari 3 (tiga) jalur pendaftaran PPDB sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dalam satu zonasi.
e. Selain melakukan pendaftaran PPDB melalui jalur zonasi sesuai

[16] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Pasal 16 Tahun 2019 tentang sistem zonasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan domisili dalam zonasi yang telah ditetapkan, calon peserta didik dapat melakukan pendaftaran PPDB melalui jalur prestasi di luar zonasi domisili peserta didik.

f. Sekolah yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah dilarang membuka jalur pendaftaran penerimaan peserta didik baru selain yang diatur dalam Peraturan Menteri ini.

Kebijakan sistem zonasi yang diterapkan sejak tahun 2017 menjadi pendekatan baru yang dipilih pemerintah untuk mewujudkan pemerataan akses pada layanan dan kualitas Pendidikan di seluruh Indonesia.[17]Ada beberapa perubahan aturan zonasi dalam PPDB 2019 dari peraturan zonasi tahun 2018 yaitu[18]

1. Penghapusan Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM)

Surat Keterangan Tidak Mampu yang disyaratkan pada PPDB 2018 ternyata menimbulkan banyak polemik. Dalam praktiknya banyak ditemukan SKTM yang tidak sesuai dengan kondisi asli di lapangan, sehingga SKTM tidak lagi digunakan di PPDB tahun 2019 ini. Selanjutnya siswa dari keluarga tidak mampu tetap menggunakan jalur zonasi ditambah dengan bukti mengikuti program pemerintah pusat,

[17] Dinar Wahyuni, "Permasalah Dan Upaya Perbaikan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta DidikBaru 2019," *jurnal Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI* Vol XI, no .13 (Juli 2019). 14-15.

[18] Aturan Baru Sistem Zonaai PPDB 2019 diakses dari https://Indonesia.go.id pada 10 Desember Jam 19.50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti Kartu Indonesia Pintar (KIP), atau pemerintah daerah untuk keluarga tidak mampu.

2. Lama Domisili

Pada PPDB 2018, domisili calon peserta didik dibuktikan dengan alamat yang tertera di Kartu Keluarga (KK) yang diterbitkan minimal 6 bulan sebelumnya, sedangkan dalam Permendikbud 2019 yang didasarkan pada alamat KK yang diterbitkan minimal 1 tahun sebelumnya, yang bertujuan agar tidak ada lagi calon peserta didik yang kemudian memalsukan keterangan domisili agar diterima di sekolah yang diinginkan.

3. Pengumuman Daya Tampung

Untuk meningkatkan transparansi dan menghindari praktik jual-beli kursi, Permendikbud Nomor 51 Tahun 2018 ini mewajibkan setiap sekolah peserta PPDB 2019 untuk mengumumkan jumlah daya tampung pada kelas 1 SD, 7 SMP, dan kelas 10 SMA sesuai dengan data rombongan belajar dalam Data Pokok Pendidikan (Dapodik). Permendikbud sebelumnya belum mengatur secara detail perihal daya tampung ini, peraturan tersebut hanya menyampaikan "daya tampung berdasarkan ketentuan peraturan perundangan (standar proses)".

4. Prioritas Satu Zonasi Sekolah Asal

Aturan PPDB 2019 ini juga mengatur kewajiban sekolah untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memprioritaskan peserta didik yang memiliki Kartu Keluarga (KK) atau surat keterangan domisili sesuai dengan satu wilayah yang sama dengan sekolah asal. Dengan begitu jarak rumah ke sekolah menjadi pertimbangan utama dalam menentukan penerimaan calon peserta didik.

Pembagian zonasi diserahkan kepada Pemerintah Daerah (pemda) setempat. Klasifikasi zonasi per sekolah bisa didasarkan pada kelurahan domisili pendaftaran atau jarak tempuh per kilometer dari rumah ke sekolah.

3. Tujuan Sistem Zonasi

Tujuan penerimaan peserta didik baru dengan sistem zonasi sesuai dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2019 yaitu[19] :

a. Objektif

Penerimaan peserta didik baru harus memenuhi ketentuan umum yang telah ditetapkan dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2019.

b. Akuntabel

Penerimaan peserta didik baru harus dipertanggungjawabkan kepada seluruh elemen masyarakat, baik prosedur maupun hasilnya.

[19] Ayniah Cahyani, "Hubungan Antara Persepsi Peserta Didik Terhadap Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di Negeri 1 Banguntapan Bantul" (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Transparan

Penerimaan peserta didik baru harus bersifat terbuka dan dapat diketahui oleh seluruh masyarakat termasuk orang tua dan peserta didik baru untuk menghindari penyimpangan yang terjadi.

d. Tanpa Diskriminasi

Setiap warga negara dapat mengikuti program pendidikan selanjutnya tanpa membedakan suku, daerah asal, agama, golongan dan status sosial.

Tujuan Kemendikbud membuat kebijakan sistem zonasi yaitu mengurangi kesenjangan yang terjadi di masyarakat. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy menyampaikan bahwa sistem zonasi menjadi salah satu strategi pemerintah untuk mempercepat pemerataan disektor Pendidikan dan menghilangkan ketimpangan kualitas Pendidikan terutama di sistem persekolahan.[20]

Jarak yang dekat dengan lingkungan sekolah dapat meringankan biaya akomodasi dan memudahkan dalam pengawasan bagi orang tua. Hal ini juga mengarahkan siswa untuk mendaftar di sekolah yang terdekat dengan domisilinya atau alamat yang tertera pada Kartu Keluarga.

Ada sedikit perbedaan dalam proses PPDB kota Surabaya Tahun 2020 jalur zonasi. Jika tahun lalu jarak dihitung berdasarkan titik RT, saat

[20] Sistem Zonasi Strategi Pemerataan Pendidikan Yang Bermutu Dan Berkeadilan, (Jakarta: Pusat Data Dan Statistik Pendidikan Dan Kebudayaan 2018). 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini jarak dihitung berdasarkan titik rumah ke sekolah. “Sehingga hitungan jarak antara satu siswa dengan siswa yang lain bisa berbeda” terang kepala Dinas Pendidikan (Dispendik) Kota Surabaya Supomo.[21] Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan saat ini melakukan Kerjasama kepada PT Telkom untuk membantu melancarkan proses PPDB secara daring tersebut. Sistem zonasi pada PPDB SMA ini berdasarkan jarak dari rumah ke sekolah yang jaraknya dihitung bukan melalui jalur jalanan, tetapi jalur udara.[22]

Permendikbud Nomor 44 Tahun 2019 pada 10 Desember 2019 telah ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan saat ini yaitu Nadiem Makarim. Didalamnya menjelaskan beberapa perubahan mengenai sistem zonasi sehingga terdapat perbedaan antara zonasi PPDB 2019 dan PPDB 2020.[23] Nadiem Karim menetapkan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) 2020 masih menggunakan jalur zonasi. Ada empat jalur dalam penerimaan PPDB, yaitu zonasi, afirmasi, perpindahan tugas orang tua/wali, dan prestasi.

Nadiem menyatakan, tidak semua daerah siap menjalankan kebijakan zonasi. Karena itu Kemendikbud mengeluarkan kebijakan kompromi dari zonasi dengan menambah kuota jalur prestasi menjadi 30

[21] https://radarsurabaya.jawapos.com/perhitungan-jarak-berdasarkan-titik-rumah diakses pada 21 Juni, Jam 15.30 wib.
[22] https://radarsurabaya.jawapos.com/perhitungan-jarak-berdasarkan-titik-rumah diakses pada 22 Juni, Jam 20.30 wib.
[23] edukasi.kompas.com diakses pada 14 Mei Jam 10.32 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persen (sebelumnya 15 persen), dan mengurangi kuota jalur zonasi menjadi minimal 70 persen (sebelumnya minimal 80 persen).[24] Kuota zonasi sebesar 70 persen itu tetap harus mengikuti tiga kriteria, yaitu minimum jalur zonasi 50 persen, jalur afirmasi (pemegang Kartu Indonesia Pintar) 15 persen, dan jalur perpindahan 5 persen. Kemudian sisa kuota 30 persen untuk jalur prestasi.

Jadi bagi orang tua yang sangat semangat mendorong anaknya untuk mendapatkan angka (nilai) yang baik, prestasi yang baik, ini menjadi kesempatan mereka untuk mencapai sekolah yang diinginkan.

B. Kepuasan Peserta Didik

1. Pengertian Kepuasan Peserta Didik

Sebagai pemberi layanan pada publik, maka hal terpenting yang harus diperhatikan adalah kepuasan pelanggan. kepuasan pelanggan bisa diperoleh dengan cara meningkatkan kualitas. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional, perlu disusun indeks kepuasan masyarakat sebagai tolok ukur untuk menilai tingkat kualitas pelayanan.[25]

---

[24] www.Kemendikbud.go.id diakses pada 14 Mei Jam 10.28 WIB.

[25] Lilik Huriyah, Endraswari, Penerapan Total Quality Management (TQM) dalam Peningkatan Mutu Layanan Publik UIN Sunan Ampel Surabaya, Jotes, Journal of Islamic Education Studies, vol 1 No 2, Desember 2016, hal 311, http://jurnalpps.uinsby.ac.id/index.php/joies/article/view/21 diakses pada 1 Juni Jam 09.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Philip Kotler dan Kevin Lane Keller mengatakan bahwa kepuasan konsumen adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan kinerja hasil produk yang dipikirkan terhadap kinerja yang diharapkan.[26] Pengertian kepuasan serupa dikemukakan oleh Oliver yaitu tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja/hasil yang dirasakan dengan harapannya.[27]

Sedangkan menurut Newstrom & Davis kepuasan adalah perasaan senang atau tidak senang yang relatif.[28] Pendapat lain dikemukakan oleh Edward Sallis bahwa ada tiga jenis pelanggan dalam pendidikan yaitu, pelanggan primer (Peserta didik), pelanggan sekunder (pemerintah), dan pelanggan tersier (masyarakat).[29] Jasa dalam pendidikan berupa pelayanan yang berdasarkan pola perilaku pelaku pendidikan. Pelaku pendidikan disini terdiri dari guru atau dosen. Rasa puas atau tidak puas merupakan fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan. Bila kinerja sesuai dengan harapan, pelanggan atau peserta didik akan puas. Sedangkan bila kinerja melebihi batasan pelanggan atau peserta didik akan sangat puas. Namun, apabila kinerja yang sudah dikerjakan memiliki hasil yang tidak sesuai harapan maka pelanggan atau peserta didik tidak puas.

---

[26] Meithiana, Indrasari. *Pemasaran dan Kepuasan Pelanggan*. (Surabaya: Unitomo Press 2019) 82.
[27] Ibid, 9.
[28] Rizky Nurmeida, "Tingkat Kepuasan Peserta Didik Terhadap Pelayanan Proses Pembelajaran di SMK Averus" (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2014), 20.
[29] Edward, sallies. *Total Quality Management in Educatrion*. (Prancis: Quicksilver 2002) 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 1 ayat 4) peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengambangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.[30] Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem Pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses Pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional.[31]

Kepuasan peserta didik sangat tergantung pada persepsi dan harapan mereka terhadap memilih sekolah yang mereka inginkan. Kepuasan pelanggan menurut Engel adalah alternatif yang dipilih dan memberikan hasil sama atau melampaui harapan pelanggan, sedangkan ketidakpuasan timbul apabila hasil yang diperoleh tidak memenuhi harapan pelanggan.[32] Definisi serupa dikemukakan oleh Kotler bahwa kepuasan pelanggan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja yang ia rasakan dibandingkan dengan harapannya.[33] Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat ditarik

[30] Rizky Nurmeida, "Tingkat Kepuasan Peserta Didik Terhadap Pelayanan Proses Pembelajaran di SMK Averus", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Uiniversitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2014, 20.
[31] Dedi Setiawan, "Implementasi Penerimaan Peserta Didik Baru Sekolah Menengah Atas Sistem Real Time Online (RTO) Di Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2015/2016", Skripsi, Jurusan Adminidtrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
[32] Agatha Reni, "Kepuasan Siswa Terhadap Kualitas Pelayanan Pendidikan di SMP Negeri 2 Moyudan", Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2009, 9.
[33] Ibid, 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesimpulan bahwa kepuasan peserta didik sebagai pelanggan lembaga pendidikan adalah perasaan yang ditimbulkan oleh siswa karena adanya kesesuaian antara harapan dan keinginan siswa untuk memilih sekolah yang diinginkan serta apabila lembaga mampu memberikan layanan sesuai atau bahkan melebihi harapan peserta didik.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan

   Rambat Lupiyoadi menyatakan, dalam menentukan tingkat kepuasan pelanggan terdapat 5 faktor utama yang harus diperhatikan penyedia jasa, diantaranya[34]:

   a. Kualitas Produk

      Pelanggan akan merasa puas bila hasil evaluasi mereka menunjukkan bahwa produk yang mereka gunakan berkualitas.

   b. Kualitas Pelayanan

      Terutama untuk industri jasa, pelanggan akan merasa puas bila mereka mendapatkan pelayanan yang baik atau sesuai dengan yang diharapkan.

   c. Emosional

      Pelanggan akan merasa bangga dan mendapatkan keyakinan bahwa orang lain akan kagum terhadap dia bila menggunakan produk dengan merk tertentu yang cenderung mempunyai tingkat kepuasan yang lebih tinggi.

[34] Meithiana, Indrasari. *Pemasaran dan Kepuasan Pelanggan*. (Surabaya: Unitomo Press 2019) 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Harga

Produk yang mempunyai kualitas sama tetapi menetapkan harga yang relatif akan memberikan nilai yang lebih tinggi kepada pelanggannya.

e. Biaya

Pelanggan yang tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan atau tidak perlu membuang waktu untuk mendapatkan suatu produk atau jasa cenderung puas terhadap produk atau jasa tersebut.

3. Metode Pengukuran Kepuasan Konsumen

Tidak ada yang tunggal dan terbaik mengenai kepuasan pelanggan yang disepakati secara universal. Menurut Kotler terdapat 4 metode untuk mengukur kepuasan pelanggan, yaitu sebagai berikut[35] :

a. Sistem keluhan dan Saran

Setiap perusahaan atau lembaga pendidikan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi para pelanggan untuk menyampaikan saran melalui sarana yang disediakan seperti kotak saran, kartu komentar dan lain-lain. Metode ini bersifat pasif sehingga sulit mendapatkan gambaran lengkap mengenai kepuasan dan ketidakpuasan pelanggan.

b. Survei Kepuasan Pelanggan

[35] Meithiana, Indrasari. *Pemasaran dan Kepuasan Pelanggan*. (Surabaya: Unitomo Press 2019) 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Umumnya metode survei banyak digunakan untuk melakukan penelitian mengenai kepuasan pelanggan baik melalui pos, telepon, atau wawancara pribadi. Melalui survei perusahaan atau lembaga pendidikan mengetahui secara langsung tanggapan dari pelanggan

c. Ghost Shopping

Metode ini dilakukan dengan cara mempekerjakan beberapa orang untuk berperan sebagai pelanggan produk perusahaan atau lembaga pendidikan dan pesaing. Lalu mereka menyampaikan temuannya mengenai kekuatan dan kelemahan produk perusahaan dan pesaing berdasarkan pengalaman mereka dalam pembelian produk tersebut. Selain itu metode ini juga dapat mengamati cara perusahaan dan pesaingnya melayani permintaan pelanggan dan menjawab pertanyaan pelanggan.

d. Lost Costumer Analysis

Dalam metode ini perusahaan berusaha menghubungi para pelanggannya yang telah berhenti membeli dan yang diharapkan mengetahui informasi penyebab hal tersebut. Informasi ini bermanfaat bagi perusahaan untuk mengambil kebijakan selanjutnya dalam rangka meningkatkan kepuasan pelanggan.

4. Indikator Kepuasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Tjiptono kepuasan memiliki beberapa indikator-indikator yaitu[36] :

a) Kesesuaian Harapan

Masing-masing individu memiliki harapan yang berbeda-beda tergantung pada kepribadian orang tersebut. Apabila produk/jasa yang diterima dapat memenuhi harapan konsumen, pastinya konsumen itu akan merasa puas atau senang. Begitu juga sebaliknya apabila apa yang diterima tidak memenuhi harapan maka konsumen akan merasa tidak puas.

b) Minat Berkunjung Kembali

Pelanggan yang puas memiliki peluang yang besar untuk melakukan pembelian ulang atau berkunjung kembali di kemudian hari, karena konsumen telah merasakan sendiri bagaimana kualitas produk/jasa yang dipilih atau dibelinya.

c) Kesediaan Merekomendasikan

Manusia adalah makhluk sosial yang cenderung suka menceritakan segala sesuatu atau pengalaman kepada orang lain, entah itu keluarga, saudara, teman atau relasi. Mereka mempunyai potensi menceritakan pengalamannya terhadap produk atau jasa dan juga bersedia merekomendasikan produk atau jasa tersebut ke orang yang ditemuinya. Hal itu

[36] Meithiana, Indrasari. *Pemasaran dan Kepuasan Pelanggan*. (Surabaya: Unitomo Press 2019) 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya terjadi jika konsumen telah merasa yakin bahwa produk atau jasa yang pernah dibeli memang benar-benar bagus dan berkualitas serta mampu memberikan jaminan kepuasan.

C. Pengaruh Sistem Zonasi Terhadap Tingkat Kepuasan Peserta Didik

Dalam penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Kedua variabel ini berkaitan dengan hubungan asimetris. Dalam hubungan ini variabel independen dianggap memberi landasan untuk variabel dependen.[37] Dalam hubungan simetris variabel independen adalah sebagai penyebab timbulnya variabel yang lain yaitu dependen. Pada penelitian ini yang dimaksud variabel independen adalah sistem zonasi, sedangkan yang dimaksud variabel dependen adalah tingkat kepuasan peserta didik. Hubungan antara kedua variabel tersebut merupakan titik pangkal analisis dalam penelitian pendidikan ini. Ilustrasi hubungan antara kedua variabel adalah sebagai berikut :

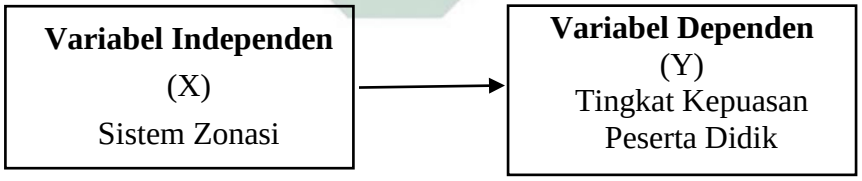

Gambar 2.1 Ilustrasi Penelitian

Dari ilustrasi tersebut terlihat bahwa hubungan antara dua variabel pokok diatas merupakan hubungan asimetris yang mana variabel X (variabel

[37] M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Malang: UIN-Malang Press, 2016), 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

independen) sebagai yang utama memberikan pengaruh pada variabel Y (variabel dependen).

D. Kerangka Teori

Dalam penelitian kuantitatif kerangka teori adalah sebagai dasar untuk mengajukan pertanyaan sementara atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskannya.[38] Untuk memecahkan masalah penelitian secara ilmiah berdasarkan bagian pendahuluan diatas, maka perlu dijabarkan kerangka teoritis yang berhubungan dengan kedua variabel yang telah disebutkan diatas untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian skripsi ini. Adapun kerangka teori yang dimaksud adalah sebagai berikut :

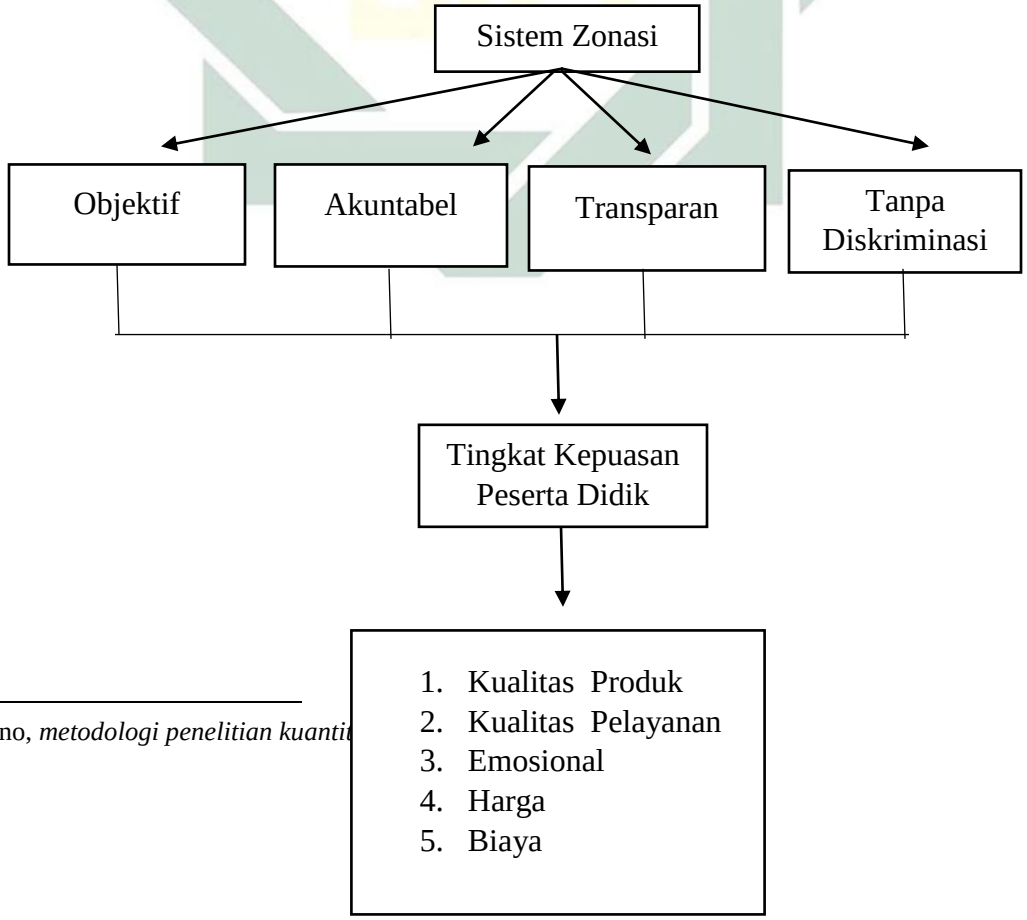

[38] Priyono, *metodologi penelitian kuantit*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

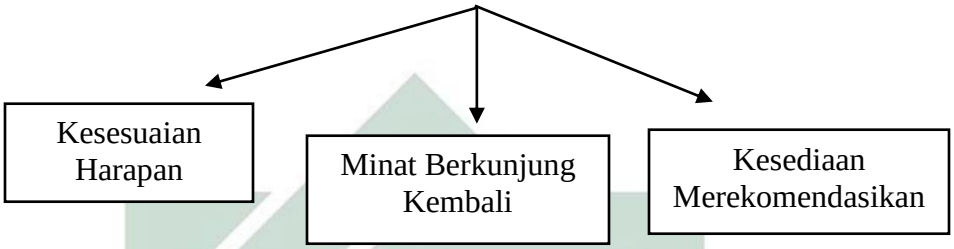

Gambar 2.2 Kerangka Teori

Berdasarkan gambar skema diatas, maka dapat dipahami bahwa sistem zonasi memiliki 4 komponen tujuan yaitu, objektif, akuntabel, transparan dan tanpa diskriminasi yang akan memberikan pengaruh pada tingkat kepuasan peserta didik memilih sekolah. Kepuasan peserta didik dapat dilihat hasilnya jika sesuai dengan harapan peserta didik, minat berkunjung kembali dan kesediaan merekomendasikan sekolah di SMA Negeri 12 Surabaya.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[39] Adapun dugaan atau kesimpulan sementara peneliti tentang

[39] Ayniah Cahyani, "Hubungan Antara Persepsi Peserta Didik Terhadap Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di Negeri 1 Banguntapan Bantul", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018, 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini yaitu adanya pengaruh antara sistem zonasi terhadap tingkat kepuasan peserta didik memilih sekolah di SMA Negeri 12 Surabaya. Sedangkan hipotesis statistiknya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. $H_0 : \mu = 0$, Berarti tidak ada pengaruh antara sistem zonasi terhadap tingkat kepuasan peserta didik memilih sekolah di SMA Negeri 12 Surabaya.
2. $H_0 : \mu \neq 0$, Tidak sama dengan nol berarti lebih besar atau lebih kecil. Artinya ada pengaruh antara sistem zonasi terhadap tingkat kepuasan peserta didik memilih sekolah di SMA Negeri 12 Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendektan Penelitian

Penelitian pengaruh sistem zonasi sekolah terhadap tingkat kepuasan peserta didik ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Kasiram penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.[40] Dalam penelitian ini peneliti memilih metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional karena penelitian yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan data guna menentukan apakah ada pengaruh antara sistem zonasi sekolah dengan tingkat kepuasan peserta didik memilih sekolah di SMA Negeri 12 Surabaya.

Sebelum melakukan penelitian langsung, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian seperti halnya mengumpulkan refrensi yang berhubungan dengan penelitian seperti jurnal, penelitian terdahulu, hasil skripsi serta hal lain yang dapat menambah wawasan peneliti sebelum melakukan penelitian lapangan.

B. Variabel Penelitan dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

[40] Kuntjojo, *Metodologi Penelitian* (Kediri: 2009). 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Variabel adalah suatu konsep yang memiliki nilai yang akan dipelajari dan diambil kesimpulannya dari kegiatan penelitian. Dalam kegiatan penelitian variabel merupakan faktor yang selalu berubah-ubah atau bervariasi yang memiliki lebih dari satu nilai.[41]

Ada dua variabel yang menjadi objek penelitian ini yaitu, variabel Independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel Dependen (yang dipengaruhi).

a) Variabel Bebas (Independen Variabel/X)

   Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan variabel terikat. Dalam penelitian ini variable X yang dimaksud adalah sistem zonasi.

b) Variabel Terikat (Dependen Variabel/Y)

   Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat. Dalam penelitian ini variable Y yang dimaksud adalah tingkat kepuasan peserta didik.

2. Definisi Operasional Variabel

Untuk memperjelas variabel yang akan diteliti dan menghindari penafsiran yang keliru, peneliti akan memberikan batasan tentang sejauh mana variabel dalam penelitian ini dapat diukur. Berikut definisi operasional variabel dalam penelitian :

[41] M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Malang: UIN-Malang Press, 2016), 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sstem Zonasi

Kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk melakukan pemerataan pendidikan di indonesia yaitu tertera pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 20 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Permendikbud Nomor 51 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pada Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan dengan sistem zonasi.[42] Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy mengatakan melalui sistem zonasi pemerintah ingin melakukan reformasi sekolah secara menyeluruh. Menurut Muhadjir Effendy sistem zonasi adalah salah satu strategi percepatan pemerataan Pendidikan yang berkualitas.[43] Sedangkan Tujuan penerimaan peserta didik baru dengan sistem zonasi sesuai dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2019 yaitu[44] :

a) Objektif

Penerimaan peserta didik baru harus memenuhi ketentuan umum yang telah ditetapkan dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2019.

b) Akuntabel

[42] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2019.
[43] Edukasi kompas.com diakses pada 28 Desember 2019 jam 19.00.
[44] Ayniah Cahyani, "Hubungan Antara Persepsi Peserta Didik Terhadap Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di Negeri 1 Banguntapan Bantul", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penerimaan peserta didik baru harus dipertanggungjawabkan kepada seluruh elemen masyarakat, baik prosedur maupun hasilnya.

c) Transparan

Penerimaan peserta didik baru harus bersifat terbuka dan dapat diketahui oleh seluruh masyarakat termasuk orang tua dan peserta didik baru untuk menghindari penyimpangan yang terjadi.

d) Tanpa Diskriminasi

Setiap warga negara dapat mengikuti program pendidikan selanjutnya tanpa membedakan suku, daerah asal, agama, golongan dan status sosial.

b. Kepuasan Peserta Didik

Menurut Qureshi kepuasan adalah perasaan yang diperoleh oleh individu baik sikap positif maupun negatif atas kesesuaian harapan mereka terhadap apa yang diterima.[45] Peserta didik merupakan subjek pendidikan yang ingin meningkatkan kemampuan yang dimiliki melalui proses pendidikan yang ditempuh melalui pendidikan foemal, informal maupun non formal.[46] Untuk itu kepuasan peserta didik memilih sekolah yaitu komponen yang sangat penting bagi mereka karena hal ini dapat memotivasi peserta didik untuk berupaya lebih pada pembelajaran dan meningkatkan

[45] Agatha Reni, "Kepuasan Siswa Terhadap Kualitas Pelayanan Pendidikan di SMP Nnegeri 2 Moyudan", Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2009, 9.

[46] Rizky Nurmeida, "Tingkat Kepuasan Peserta Didik Terhadap Pelayanan Proses Pembelajaran di SMK Averus", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Uniniversitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2014, 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sikap positif ke arah pelajaran. Rambat Lupiyoadi menyatakan, dalam menentukan tingkat kepuasan pelanggan terdapat 5 faktor utama yang harus diperhatikan penyedia jasa, diantaranya[47]:

a. Kualitas Produk

   Pelanggan akan merasa puas bila hasil evaluasi mereka menunjukkan bahwa produk yang mereka gunakan berkualitas.

b. Kualitas Pelayanan

   Terutama untuk industri jasa, pelanggan akan merasa puas bila mereka mendapatkan pelayanan yang baik atau sesuai dengan yang diharapkan.

c. Emosional

   Pelanggan akan merasa bangga dan mendapatkan keyakinan bahwa orang lain akan kagum terhadap dia bila menggunakan produk dengan merk tertentu yang cenderung mempunyai tingkat kepuasan yang lebih tinggi.

d. Harga

   Produk yang mempunyai kualitas sama tetapi menetapkan harga yang relatif akan memberikan nilai yang lebih tinggi kepada pelanggannya.

e. Biaya

[47] Tria, A Setyaningrum, "Kualitas Pelayanan Dan Kepuasan Siswa SMA Internasional Budi Mulia Dua (BMD) Yogyakarta Tahun 2013", Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelanggan yang tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan atau tidak perlu membuang waktu untuk mendapatkan suatu produk atau jasa cenderung puas terhadap produk atau jasa tersebut.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

a. Populasi

Populasi menurut Djawranto adalah jumlah keseluruhan dari subjek yang hendak diteliti dan dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda dan lainnya.[48] Berdasarkan pengertian diatas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPA dan IPS di SMA Negeri 12 Surabaya Tahun pelajaran 2019/2020.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti.[49] Menurut Arikunto mengatakan bahwa jika subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua dan jika populasinya lebih dari 100 maka diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.[50] Dalam penelitian ini sampel yang akan dipilih yaitu peserta didik kelas X IPA dan X IPS di SMA Negeri 12 Surabaya dan akan diambil 20% peserta didik dari keseluruhan peserta didik kelas X IPA dan IPS yang berjumlah 396

[48] Kuntjojo, *Metodologi Penelitian* (Kediri: 2009) 80.
[49] Kuntjojo, *Metodologi Penelitian*, 30.
[50] Desi Wulandari, "Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIID SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018" (Skripsi, Jurusan Pendidikan Pancasila Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung 2018.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik. Jadi peserta didik yang akan dijadikan sampel sebanyak 60 peserta didik diambil secara acak setiap kelas 6 orang.

c. Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan Teknik stratified random sampling. yaitu cara mengambil sampel dengan memperhatikan tingkatan di dalam populasi.[51] Penelitian ini mengambil data dengan menggunakan Teknik sampling stratified random sampling yaitu memilih secara acak 60 peserta didik kelas X IPA dan IPS di SMA Negeri 12 Surabaya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang terpercaya peneliti menggunakan beberapa macam Teknik pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan dua macam Teknik pengumpulan data yaitu :

1. Teknik Pokok

a. Angket

Teknik angket atau quesioner merupakan suatu Teknik pengumpulan data dengan cara membuat sejumlah pertanyaan yang diajukan responden.[52]Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup. Sasaran angket adalah peserta didik kelas X IPA dan IPS di SMA Negeri 12 Surabaya. Responden memilih

[51] Hendrik Rawambaku, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Dasar-Dasar Analisis Dan Pengolahan Data Statistika) (Jakarta: Libri, 2015), 43.
[52] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* (Jakarta: KENCANA, 2014) 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh sistem zonasi sekolah terhadap peningkatan jumlah peserta didik di SMA Negeri 12 Surabaya. Sebelum dilakukan penelitian, maka angket akan diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu.

Tabel 3.1 Kisi - Kisi Instrumen Sebelum Uji Coba Untuk Mengukur Sistem Zonasi

No	Variabel	Indikator	Nomor Item Soal		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Sistem Zonasi (X)	a. Objektif	1,2	3,4	4
		b.Akuntabel	5,6	7,8	4
		c. Transparan	9,10	11	3
		d. Tanpa Diskriminasi	12,14	13	3
		Jumlah	8	6	14

Tabel 3.2 Kisi - kisi Instrumen Sebelum Uji Coba Untuk Mengukur Peningkatan Peserta Didik

No	Variabel	Indikator	Nomor Item Soal		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Kepuasan Peserta Didik (Y)	a. Kesesuaian Harapan	15,17	16	3
		b. Minat Berkunjung Kembali	18,19	20	3
		c. Kesediaan Merekomendasikan	21,22	23	3
		Jumlah	6	3	9

Berdasarkan kisi – kisi tersebut kemudian disusun butir – butir instrumen yang akan digunakan dalam mengumpulkan data dalam bentuk angket dengan pengukuran jenis data berskala interval yaitu skala yang menunjukkan jarak yang sama antara data satu dengan data yang lain. Butir – butir instrumen ini dirancang menurut skala likert dengan alternatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawaban yang diberi nilai skor 1, 2, 3 dan 4. Berikut skor untuk alternatif jawaban angket.

Tabel 3.3 Nilai Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Item Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Berdasarkan kisi – kisi variabel tersebut kemudian dapat dikembangkan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan untuk memperoleh data yang ada di lapangan.

E. Teknik Penunjang

1. Observasi

   Observasi adalah pengamatan langsung yang dilakukan terhadap kondisi yang sebenarnya di lokasi penelitian.[53] Dalam penelitian ini metode observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan cara mengamati dan mencatat fenomena dengan teliti. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum SMA Negeri 12 Surabaya meliputi identitas, sejarah, visi misi, tujuan, struktur organisasi dan keadaan siswa di sekolah.

2. Wawancara

[53] Abuzar Asra dan Slamet Sutomo, *Pengantar Statistika I Panduan Bagi Pengajar dan Mahasiswa* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016) 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan petunjuk wawancara. Menurut Sugiyono wawancara adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi melalui tanya jawab secara langsung dan bertatap muka dengan informan.[54] Peneliti akan membuat kerangka pertanyaan terkait dengan hal-hal yang akan ditanyakan. Peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 12 Surabaya mengenai pelaksanaan sistem zonasi di sekolah serta data lainnya yang berhubungan dengan judul peneliti yang akan diteliti.

3. Dokumentasi

Teknik selanjutnya yang digunakan peneliti yaitu Teknik dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik dokumentasi guna mencari data atau informasi dari dokumen - dokumen. Peneliti bisa mendapat informasi yang dibutuhkan dengan cara menganalisis dokumen - dokumen tersebut. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk menghimpun data tentang sekolah, jumlah peserta didik dan bukti yang mendukung keterangan dan fakta yang berhubungan dengan objek.

F. Validitas dan Reliabilitas Data

[54] Dedi Setiawan, "Implementasi Penerimaan Peserta Didik Baru Sekolah Menengah Atas Sistem Real Time Online (RTO) Di Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2015/2016", Skripsi, Jurusan Adminidtrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Apabila tingkat validitas suatu instrumen tinggi maka instrumen tersebut dikatakan valid dan sebaliknya, jika tingkat validitas suatu instrumen rendah maka dikatakan kurang valid.[55] Untuk mengukur validitas dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan SPSS 24 for windows. Pada penelitian ini menggunakan validitas logis maka pembuatan alat ukur dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah penyusunan instrumen berdasarkan pada konsep-konsep teoritis yang ada untuk selanjutnya dikonsultasikan kepada para ahli atau dosen pembimbing.

Sebuah data dapat dikatakan valid apabila nilai signifikasi > 0,3 maka data tersebut dapat dikatakan valid begitu juga sebaliknya apabila nilai signifikasi < 0,3 maka data tersebut dapat dikatakan tidak valid. Angka korelasi yang yang diperoleh harus dibandingkan dengan r tabel. Jika nilai r hitung > dari nilai r tabel maka bisa dikatakan valid. Pengujian validitas ini menggunakan aplikasi SPSS 24 for windows agar tidak ada kesalahan dalam perhitungan.

2. Reliabilitas Data

[55] Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: KENCANA 2012) 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Reliabilitas adalah indikator tingkat kepercayaan terhadap suatu hasil pengukuran. Suatu pengukuran disebut *reliable* jika konsisten memberikan jawaban yang sama.[56] Untuk membuktikan kemantapan data maka akan diadakan uji coba bahwa suatu instrumen dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data. Pada penelitian ini menggunakan Teknik *Alpha Cronbach* untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak. Tahapan perhitungan uji reliabilitas menggunakan Teknik *Alpha Cronbach* yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\Sigma\sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right]$$

Keterangan : σ_t^2 = Variabs total

$\Sigma\sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

k = Jumlah butir pertanyaan

r_{11} = Koefisien reabilitas instrumen

Hasil analisis pengolahan data kemudian dibandingkan dengan reabilitas dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.4 kriteria tingkat reliabilitas

Koefisien Interval	Interpretasi
0.80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Sedang

[56] Morissan, *Metode Penelitian Survei*, 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

0,20 - 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Variabel akan dikatakan reliabel apabila hasil (*Cronbach Alpha*) > 0,60 adalah reliabel.[57] Uji reliabilitas suatu instrumen dinyatakan dengan angka 0,00 sampai 1,00 sebagaimana tabel diatas. Apabila hasil menunjukkan lebih besar dari 0,00 atau kurang dari atau sama dengan 1,00 maka hasil tersebut dianggap reliabel. Uji reliabilitas dalam penelitian ini diolah dengan bantuan SPSS 24 agar tidak terjadi kesalahan dalam perhitungan.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah penting dalam penelitian dengan tujuan menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang sudah diajukan. Sehingga dapat mendapatkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan.[58] Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan yaitu data interval yang mana data diperoleh dengan cara pengukuran, dimana jarak dua titik pada skala tidak diketahui dan tidak mempunyai nilai 0 (nol) mutlak serta tidak ada kategorisasi atau pemberian kode seperti data nominal dan ordinal. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik analisis statistik inferensial,

[57] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* (Jakarta: KENCANA, 2014) 57.
[58] Syofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitaif*,….60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan untuk populasi dimana sampel diambil.[59]

1. Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua dalam penelitian ini, yakni penerapan sistem zonasi di sekolah serta tingkat kepuasan peserta didik di sekolah. Yang mana masing-masing dalam rumusan masalah tersebut memiliki satu jenis variabel. Sehingga bentuk hipotesisnya adalah hipotesis deskriptif dan masing-masing dianalisis menggunakan t-test atau analisis uji-t satu sampel. Uji t satu sampel yaitu prosedur uji-t untuk satu sampel tunggal jika rata-rata suatu variabel tunggal dibandingkan dengan suatu nilai konstanta tertentu (μ_0). Data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data berdistribusi normal. Rumus yang digunakan untuk uji-t satu sampel adalah sebagai berikut.[60]

$$\boldsymbol{t} = \frac{\boldsymbol{x} - \mu_{\boldsymbol{0}}}{\frac{\boldsymbol{S}}{\sqrt{\boldsymbol{n}}}}$$

Keterangan : t = nilai t hitung
x = rata-rata
μ_0 = nilai yang dihipotesiskan
s = simpangan baku
n = jumlah sampel

2. Untuk menjawab rumusan masalah yang terakhir, yaitu pengaruh

[59] Priyono 124
[60] Syofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitaif*,….80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistem zonasi terhadap tingkat kepuasan peserta didik memilih sekolah. Dalam hal ini terdapat dua variabel terkait, yakni variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Maka dua variabel ini memiliki hubungan sehingga bentuk hipotesisnya adalah hipotesis asosiatif (hubungan) dan hasil datanya dianalisis menggunakan analisis independent sample t-test.[61] Teknik analisis data yang digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara sistem zonasi (variabel X) dengan tingkat kepuasan peserta didik (variabel Y), digunakan rumus analisis regresi sederhana yaitu :

Y = a + Bx

Keterangan : Y = Nilai yang diprediksi

X = subjek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

a = Koefisien konstanta

b = Koefisien regresi

Dimana,

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

[61] Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, (Bandung: Alfabeta , 1998), 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah diketahui persamaan analisis regresi kemudian peneliti menggunakan koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan variabel X terhadap variabel Y. koefisien determinasi merupakan angka yang terdapat dalam analisis korelasi, yang kemudian hasilnya diporsentasekan dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan : KD = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Sekolah[62]

Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 20532245
SK Pendirian Sekolah	: 37710411
Nama Sekolah	: SMA Negeri 12 Surabaya
Alamat Sekolah	: Jl. Sememi Benowo No. 1
Kelurahan	: Sememi
Kecamatan	: Benowo
Kabupaten/Kota	: Surabaya
Status Sekolah	: Negeri
Kepala Sekolah	: Drs. Jonny Sucahyono, M.Pd
Fax	: 0317406368
Email Sekolah	: sman12sby.sch.id
Akreditasi	: A
Luas Tanah	: 30.000 m^2
Tahun Berdiri	: 1982

2. Visi[63]

Berakhlak mulia, Kompetitif, Berprestasi dan Berwawasan Lingkungan.

[62] Hasil dokumentasi, SMA Negeri 12 Surabaya, 29 Maret, 09.15 WIB.
[63] Dokumentasi, SMA Negeri 12 Surabaya, 29 Maret, 09.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Misi[64]

1. Mengintegrasikan Pendidikan berkarakter dalam setiap kegiatan pembelajaran
2. Mengambangkan budaya religius dalam perilaku sehari-hari
3. Mengembangkan seluruh potensi siswa secara optimal baik akademik maupun non akdemik
4. Mengembangkan sumber daya secara optimal dalam rangka mempersiapkan lulusan di era global
5. Mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan

4. Program Unggulan Sekolah

Sekolah SMA Negrei 12 Surabaya memiliki beberapa program unggulan yang menjadi daya tarik lebih dari sekolah ini dibandingkan dengan sekolah lainnya. Keunggulan SMA Negeri 12 Surabaya dari SMA Negeri lain yaitu sekarang menjadi ECO SCHOOL terbaik dan sudah menjadi sekolah adiwiyata tingkat Nasional. SMA Negeri 12 juga mendapatkan kunjungan baik dari sekolah-sekolah dalam negeri maupun "Sister City" Kota Surabaya yaitu dari Kota Busan (Busan Internasional School), kunjungan-kunjungan ini dilakukan untuk mengekplorasi kegiatan Eco-School yang telah dilakukan oleh SMA Negeri 12 Surabaya. SMA Negeri 12 Surabaya juga memiliki lahan khusus untuk

[64] Dokumentasi, SMA Negeri 12 Surabaya, 29 Maret, 09.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menanam semanggi dan mengasilkan produk semanggi sendiri yang diolah menjadi nugget semanggi.[65]

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Sistem Zonasi di SMA Negeri 12 Surabaya

Sistem zonasi merupakan Kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk melakukan pemerataan pendidikan di indonesia yaitu tertera pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 20 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Permendikbud Nomor 51 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pada Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan dengan sistem zonasi.[66] Dalam hal ini kepala sekolah dan guru-guru SMA Negeri 12 Surabaya mendukung akan kebijakan yang dikeluarkan oleh Kemendikbud.

Untuk mengetahui proses pelaksanaan sistem zonasi di SMA Negeri 12 Surabaya maka peneliti melakukan penyebaran angket kepada siswa kelas X di sekolah tersebut. Dalam hal ini peneliti menyiapkan 14 pernyataan yang berkaitan dengan sistem zonasi. Setelah angket di jawab

[65] Wikipedia https://id.m.wikipedia.org/SMA_Negeri_12_Surabaya diakses pada 20 Desember 2019 jam 20.00
[66] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh responden peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk setiap butir soal dengan bantuan aplikasi SPSS versi 24, berikut merupakan hasil perhitungan validitas dan reliabilitas instrumen :

Tabel 4.1 Validitas Instrumen Sistem Zonasi

No Item soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,539	0,524	Valid
2	0,546	0,524	Valid
3	0,594	0,524	Valid
4	0,660	0,524	Valid
5	0,562	0,524	Valid
6	0,562	0,524	Valid
7	0,615	0,524	Valid
8	0,580	0,524	Valid
9	0,585	0,524	Valid
10	0,659	0,524	Valid
11	0,565	0,524	Valid
12	0,542	0,524	Valid
13	0,530	0,524	Valid
14	0,563	0,524	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas diatas, dapat diketahui bahwa dari 14 pernyataan yang disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen sistem zonasi memiliki nilai r hitung > r tabel, sehingga 14 pernyataan tersebut dikatakan valid. Sedangkan reliabilitas instrumen dengan bantuan SPSS memperoleh hasil sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2 Reliabilitas Instrumen Sistem Zonasi

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	**Cronbach's Alpha Based on Standardized Items**	**N of Items**
0.612	**0.549**	**14**

Sedangkan berdasarkan perhitungan uji reliabilitas pada instrumen variabel sistem zonasi dapat dilihat dari *Cronbach's Alpha* sebesar 0,612 > 0,6 yang artinya instrumen tersebut reliabel dengan validitas instrumen yang diberikan kepada 60 responden dengan presentase 100%.

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap angket sistem zonasi dapat diketahui bahwa butir pernyataan diatas dikatakan valid dan reliabel. Namun, berdasarkan hasil pengukuran validitas, terdapat beberapa soal yang tidak valid seperti yang telah dijelaskan diatas. Kemudian hasil tanggapan dari siswa dikumpulkan dan disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.3 Hasil Instrumen Sistem Zonasi

Resp.	Nomor Soal													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	4	4	1	1	4	4	1	1	3	3	2	2	2	2
2	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	2	3	4
3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3
4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	1	3	3	2
5	3	3	2	1	4	4	2	1	4	3	1	2	2	4
6	4	4	2	1	3	4	2	1	4	3	1	3	2	3
7	2	3	1	3	4	4	1	3	3	3	3	4	1	4
8	1	1	4	3	4	3	2	3	2	3	3	4	1	4
9	2	3	1	2	2	4	3	2	3	3	3	2	2	4
10	2	4	1	3	4	3	1	2	4	3	2	2	3	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11	4	4	3	3	4	4	1	3	4	4	3	2	3	4
12	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3
13	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3
14	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	4
15	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	4
16	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3
17	2	1	1	2	3	3	2	2	3	3	3	4	1	3
18	3	4	1	3	4	3	2	3	3	3	4	2	2	3
19	3	3	1	2	4	4	1	3	3	3	2	3	1	4
20	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3
21	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
22	3	3	2	4	4	4	1	4	4	3	4	2	3	3
23	2	3	1	1	4	4	1	3	3	3	3	2	4	4
24	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3
25	2	2	2	3	4	4	2	2	2	3	1	2	2	4
26	2	2	1	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	4
27	3	3	1	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3
28	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	4
29	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2
30	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3
31	2	3	1	2	2	4	3	2	3	3	3	2	2	4
32	2	4	1	3	4	3	1	2	4	3	2	2	3	4
33	4	4	3	3	4	4	1	3	4	4	3	2	3	4
34	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3
35	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3
36	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	4
37	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	4
38	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3
39	2	1	1	2	3	3	2	2	3	3	3	4	1	3
40	3	4	1	3	4	3	2	3	3	3	4	2	2	3
41	3	3	1	2	4	4	1	3	3	3	2	3	1	4
42	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3
43	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
44	3	3	2	4	4	4	1	4	4	3	4	2	3	3
45	2	3	1	1	4	4	1	3	3	3	3	2	4	4
46	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3
47	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
48	3	3	2	4	4	4	1	4	4	3	4	2	3	3
49	2	3	1	1	4	4	1	3	3	3	3	2	4	4
50	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3
51	2	2	2	3	4	4	2	2	2	3	1	2	2	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

52	2	2	1	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	4
53	3	3	1	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3
54	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	4
55	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2
56	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3
57	2	3	1	2	2	4	3	2	3	3	3	2	2	4
58	4	4	1	1	4	4	1	1	3	3	2	2	2	2
59	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	2	3	4
60	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3

Sesuai dengan tabel diatas yang menjelaskan tanggapan dari angket variabel X yang berisi 14 pernyataan dan masing-masing memiliki 4 alternatif jawaban telah disebarkan kepada 60 responden secara acak yakni siswa kelas X SMA Negeri 12 Surabaya, berdasarkan hasil perhitungan analisis *descriptive statistics* dengan bantuan SPSS diperoleh hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.4 descriptive statistics

Hasil	**Variabel**	**N**	**Mean**	**Std. Deviation**	**Std. Error Mean**
	Variabel x	**60**	**38.317**	**2.9371**	**0.3792**

berdasarkan hasil analisis *descriptive statistics* diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden (N) sebanyak 60 orang, nilai rata-rata (*mean*) hasil responden adalah 38,317 dan sebaran data (*standar deviasi*) adalah 2,9371. Dengan melihat hasil rata-rata diatas maka diketahui bahwa sistem zonasi disekolah tersebut termasuk kategori cukup baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kepuasan Peserta Didik Memilih Sekolah di SMA Negeri 12 Surabaya

Untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta didik memilih sekolah di SMA Negeri 12 Surabaya, maka peneliti juga menyebar angket kepuasan peserta didik kepada responden yang sama dengan sistem zonasi.

Tabel 4.5 Validitas Instrumen Kepuasan Peserta Didik

No Item soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,623	0,524	Valid
2	0,560	0,524	Valid
3	0,539	0,524	Valid
4	0,550	0,524	Valid
5	0,643	0,524	Valid
6	0,666	0,524	Valid
7	0,648	0,524	Valid
8	0,587	0,524	Valid
9	0,542	0,524	Valid

Berdasarkan hasil pengukuran validitas instrumen kepuasan peserta didik dapat dilihat bahwa r hitung > r tabel, sehingga pernyataan tersebut dikatakan valid. Sedangkan reliabilitas instrumen dengan bantuan SPSS memperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.6 Reliabilitas Instrumen Kepuasan Peserta Didik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.592	9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan berdasarkan perhitungan uji reliabilitas pada instrumen variabel sistem zonasi dapat dilihat dari *Cronbach's Alpha* sebesar 0,592 > 0,5 yang artinya instrumen tersebut reliabel dengan validitas instrumen yang diberikan kepada 60 responden dengan presentase 100%.

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dapat diketahui bahwa angket kepuasan peserta didik dikatakan valid dan reliabel, maka sebanyak 9 pernyataan siap disebar kepada 60 siswa kelas X di SMA Negeri 12 Surabaya. Berikut adalah hasil tanggapan dari angket yang telah disebar kepada 60 siswa.

Tabel 4.7 Hasil Instrumen Kepuasan Peserta Didik

Resp.	Nomor Soal									Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	4	1	1	3	3	2	4	4	2	24
2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	28
3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	25
4	2	2	1	2	3	1	1	4	1	17
5	1	1	4	4	4	1	4	4	2	25
6	3	2	4	4	3	1	4	4	1	26
7	2	1	3	3	1	4	1	4	2	21
8	1	1	2	3	1	4	1	4	3	20
9	1	1	3	4	1	2	3	3	3	21
10	2	1	3	2	2	3	3	3	3	22
11	4	3	4	4	4	1	4	2	1	27
12	3	1	3	3	3	2	2	3	3	23
13	2	3	3	3	2	2	2	3	2	22
14	1	1	3	2	2	4	2	4	3	22
15	1	1	3	3	1	1	2	4	3	19
16	2	2	3	3	2	3	2	3	3	23
17	1	1	2	3	1	4	2	4	3	21
18	2	1	3	3	2	2	3	3	3	22
19	3	1	3	3	3	2	4	3	2	24
20	3	3	2	2	2	3	3	3	2	23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

21	3	3	3	2	3	3	3	3	2	25
22	2	3	3	1	2	1	3	3	3	21
23	2	1	2	2	2	2	3	4	2	20
24	3	2	4	3	1	3	3	1	2	22
25	2	1	4	2	2	2	4	3	1	21
26	1	3	3	2	2	4	3	3	2	23
27	3	3	4	3	2	3	3	3	4	28
28	3	3	4	3	3	3	4	2	3	28
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
30	3	2	3	2	3	3	3	2	3	24
31	4	1	1	3	3	2	4	4	2	24
32	3	3	3	3	4	3	4	3	2	28
33	3	3	3	3	3	2	3	3	2	25
34	2	2	1	2	3	1	1	4	1	17
35	1	1	4	4	4	1	4	4	2	25
36	3	2	4	4	3	1	4	4	1	26
37	2	1	3	3	1	4	1	4	2	21
38	1	1	2	3	1	4	1	4	3	20
39	1	1	3	4	1	2	3	3	3	21
40	1	1	3	2	2	4	2	4	3	22
41	1	1	3	3	1	1	2	4	3	19
42	2	2	3	3	2	3	2	3	3	23
43	1	1	2	3	1	4	2	4	3	21
44	2	1	3	3	2	2	3	3	3	22
45	3	1	3	3	3	2	4	3	2	24
46	3	3	2	2	2	3	3	3	2	23
47	3	3	3	2	3	3	3	3	2	25
48	2	3	3	1	2	1	3	3	3	21
49	2	1	2	2	2	2	3	4	2	20
50	3	2	4	3	1	3	3	1	2	22
51	2	1	4	2	2	2	4	3	1	21
52	1	3	3	2	2	4	3	3	2	23
53	3	3	4	3	2	3	3	3	4	28
54	3	3	4	3	3	3	4	2	3	28
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
56	1	1	3	4	1	2	3	3	3	21
57	2	1	3	2	2	3	3	3	3	22
58	4	3	4	4	4	1	4	2	1	27
59	3	1	3	3	3	2	2	3	3	23
60	2	3	3	3	2	2	2	3	2	22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah dilakukan penyebaran angket kepuasan peserta didik diperoleh data seperti tabel diatas, dari hasil tanggapan tersebut diketahui analisis *descriptive statistics* data sebagai berikut :

Tabel 4.8 descriptive statistics

	Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	**variabel y**	**60**	**23.083**	**2.7758**	**0.3583**

berdasarkan hasil analisis *descriptive statistics* diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden (N) sebanyak 60 orang, dengan jumlah pertanyaan sebanyak 9 butir dengan masing-masing memiliki 4 pilihan jawaban. Hasil yang diperoleh dari data diatas yakni nilai rata-rata (*mean*) hasil responden adalah 23,083 dan sebaran data (*standar deviasi*) adalah 2,7758. Dengan melihat hasil rata-rata diatas maka diketahui bahwa kepuasan peserta didik memilih sekolah tersebut cukup baik.

3. Pengaruh Sistem Zonasi Terhadap Tingkat Kepuasan Peserta Didik Memilih Sekolah di SMA Negeri 12 Surabaya

Pengujian validitas dan reliabilitas telah dilakukan sebelumnya, maka selanjutnya adalah pengujian linieritas untuk kedua variabel.

Uji linieritas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah kedua variabel anatar X dan Y membentuk garis linier atau tidak secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

signifikan. Jika tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilakukan, karena uji ini digunakan sebagai prasyarat sebelum melakukan analisis regresi atau korelasi.[67] Pengujian linieritas dapat dilakukan dengan bantuan SPSS dengan menggunakan *Test of Linearity* dengan taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05. Dua variabel dikatakan linier atau mempunyai hubungan apabila nilai signifikan kurang dari 0,05.[68] Berikut merupakan hasil perhitungan uji linieritas dengan menggunakan SPSS versi 24.

Tabel 4.9 Uji Linieritas Sistem Zonasi dengan Kepuasan Peserta Didik

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Sistem Zonasi * Kepuasan Peserta Didik	Between Groups	(Combined)	140.738	11	12.794	1.957	0.055
		Linearity	25.273	1	25.273	3.865	0.055
		Deviation from Linearity	15.465	10	1.547	0.766	0.493
	Within Groups		313.845	48	6.538		
	Total		454.583	59			

Berdasarkan hasil uji linieritas dengan bantuan SPSS diatas dapat diketahui bahwa hasil *linearity* untuk kedua variabel yakni 0,493. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel sistem zonasi dengan kepuasan peserta didik terdapat

[67] Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 1998) 265.
[68] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan yang linier. Karena telah dikatakan linier maka kedua variabel tersebut dapat dilanjutkan ke tahap analisis regresi linier sederhana.

C. Analisis Data

1. Pelaksanaan Sistem Zonasi di SMA Negeri 12 Surabaya

Untuk mengetahui pelaksanaan sistem zonasi di SMA Negeri 12 Surabaya maka peneliti melakukan uji analisis terhadap 60 responden yang telah diberikan angket. Teknik yang digunakan dalam analisis tersebut adalah analisis uji t satu sampel dengan bantuan SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.10 Uji t Satu Sampel Sistem Zonasi

					95% Confidence of the Difference	
Sistem Zonasi	**T**	**Df**	**Sig. (2 tiled)**	**Mean Difference**	**Lower**	**Upper**
	29,196	**118**	**0,040**	**15,2333**	**14,2002**	**16,2665**

Berdasarkan hasil analisis uji t satu sampel dengan bantuan SPSS diatas diperoleh hasil t hitung 29,196, kemudian nilai t tabel dengan *degree of freedom* atau derajat kebebasan sebesar 118 (n-1) dengan taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05 adalah sebesar 1,657. Dengan ketentuan pengujian hipotesis sebagai berikut[69] :

[69] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* (Jakarta: KENCANA, 2014) 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Jika : $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel\ (\alpha/2)}$, maka terima pernyataan (Ho diterima) yang berarti sistem zonasi tidak terlaksana dengan baik.

b. Jika : $t_{hitung} > t_{tabel\ (\alpha/2)}$, maka tolak pernyataan (Ho ditolak, Ha diterima) yang berarti sistem zonasi disekolah terlaksana dengan baik.

Sesuai dengan pernyataan diatas maka dapat diperoleh t hitung > t tabel (29,196 > 1,657), maka tolak pernyataan sehingga hasil yang diperoleh adalah pelaksanaan sistem zonasi di SMA Negeri 12 Surabaya telah terlaksana dengan kategori cukup baik.

2. Kepuasan Peserta Didik Memilih Sekolah di SMA Negeri 12 Surabaya

Untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta didik memilih sekolah di SMA Negeri 12 Surabaya maka peneliti melakukan penyebaran angket tertutup kepada 60 siswa kelas X dengan 9 pertanyaan yang berkaitan dengan kepuasan peserta didik. Kemudian hasil tanggapan responden dianalisis menggunakan uji t satu sampel yang dilakukan dengan bantuan program SPSS. Hasil analisis uji t satu sampel disajikan dalam tabel sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.11 Uji t Satu Sampel Kepuasan Peserta Didik

					95% Confidence of the Difference	
Kepuasan Peserta Didik	**T**	**Df**	**Sig. (2 tiled)**	**Mean Difference**	**Lower**	**Upper**
	29,20	**117**	**0,029**	**15,2333**	**14,2001**	**16,2665**

Berdasarkan hasil analisis uji t satu sampel dengan bantuan SPSS diatas diperoleh hasil t hitung 29,20 kemudian nilai t tabel dengan *degree of freedom* atau derajat kebebasan sebesar 117 (n-1) dengan taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05 adalah sebesar 1,657. Dengan ketentuan pengujian hipotesis sebagai berikut[70] :

a. Jika : $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel\ (\alpha/2)}$, maka terima pernyataan (Ho diterima) yang berarti tingkat kepuasan peserta didik tidak cukup baik.

b. Jika : $t_{hitung} > t_{tabel\ (\alpha/2)}$, maka tolak pernyataan (Ho ditolak, Ha diterima) yang berarti tingkat kepuasan peserta didik cukup baik.

Sesuai dengan pernyataan diatas maka dapat diperoleh t hitung > t tabel (29,20 > 1,657), maka tolak pernyataan sehingga hasil yang diperoleh adalah tingkat kepuasan peserta didik di SMA Negeri 12 Surabaya termasuk kategori cukup baik.

3. Pengaruh Sistem Zonasi Terhadap Tingkat Kepuasan Peserta Didik Memilih Sekolah di SMA Negeri 12 Surabaya

[70] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* (Jakarta: KENCANA, 2014) 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum melakukan pengujian untuk mengetahui pengaruh system zonasi terhadap tingkat kepuasan peserta didik, dilakukan uji linieritas terlebih dahulu untuk mengetahui apakah kedua variabel yang akan diteliti memiliki hubungan yang linier atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan SPSS dengan menggunakan test *for linearity* dengan taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05. Setelah diketahui bahwa data yang kita peroleh linier maka dapat dilakukan pengujian yang selanjutnya yakni analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel X dan variabel Y. Berikut adalah hasil uji analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 24 :

Tabel 4.12 Analisis Regresi Linier Sederhana
Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14.545	4.634		3.139	0.003
Sistem Zonasi	0.223	0.121	0.236	1.848	0.070

a. Dependent Variable: Tingkat Kepuasan Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas diperoleh nilai a dan b serta nilai t hitung dan nilai signifikansi. Konstanta a bernilai 14,545 sedangkan koefisien regresi b diperoleh 0,223. Maka ditariklah persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 14{,}545 + 0{,}233X$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ini berarti, jika sistem zonasi meningkat sebesar 1 satuan maka tingkat kepuasan peserta didik akan meningkat sebesar 0,233. Koefisien regresi bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif antara sistem zonasi dengan tingkat kepuasan peserta didik.

Sedangkan nilai t merupakan nilai yang menunjukkan adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y benar-benar signifikan atau tidak. Sesuai dengan tabel hasil analisis diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 1,848 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai tabel alpha 0,05 (df = 57) sebesar 1,655. Kemudian dapat pula dilihat pada tabel signifikan yang menunjukkan angka 0,070. Sedangkan taraf signifikan telah ditentukan sebesar 0,05. Maka sig. < α (0,05) yaitu 0,070 < 0,05.

Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Sistem zonasi terhadap tingkat kepuasan peserta didik memilih sekolah di SMA Negeri 12 Surabaya.

Setelah diketahui bahwa kedua variabel memiliki pengaruh yang signifikan, selanjutnya akan didapat besarnya pengaruh yang didapat variabel Y dari variabel X yakni dengan mencari koefisien determinasi (R^2 atau R square) atau pengkuadratan dari koefisien korelasi r kemudian dikalikan 100%. Untuk Mencari Seberapa besar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengaruh sistem Zonasi terhadap tingkat Kepuasan siswa dengan mengunakan Perhitungan R^2 Sebagai berikut :

Tabel 4.13 Koefisien Kedua Variabel Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.236[a]	0.56	0.039	2.879
a. Predictors: (Constant), Variabel_y(Y1)				

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,56 jika dijadikan bentuk porsentasenya menjadi 56% yang menunjukkan bahwa sebesar 56% Tingkat Kepuasan siswa SMAN 12 Surabaya dipengaruhi oleh Sistem zonasi sedangkan 44% dipengaruhi oleh faktor lain.

D. Pembahasan

Sistem zonasi merupakan upaya pemerintah dalam hal pemerataan kualitas Pendidikan di berbagai penjuru daerah Indonesia. Sistem zonasi menuntut taman kanak-kanak dan sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili radius zona terdekat dari sekolah tersebut sebanyak 80% dari total keseluruhan peserta didik.[71] Untuk menghadapi kebijakan sistem zonasi serta mengatasi permasalahan yang timbul karena adanya sistem zonasi

[71] Ayniah Cahyani, "Hubungan Antara Persepsi Peserta Didik Terhadap Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di Negeri 1 Banguntapan Bantul", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka SMA Negeri 12 Surabaya melakukan pembentukan tim. Selain pembentukan tim juga terdapat standar operasinal pelaksanaan kebijakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kebijakan sistem zonasi. SOP dalam pelaksanaan kebijakan ini disebarkan kepada seluruh panitia pelaksana. Hal mengenai tata cara, persyaratan serta sistematika pelaksanaan terdapat SOP ini dan mengacu pada peraturan dinas Pendidikan.

Untuk mengetahui pelaksanaan sistem zonasi di SMA Negeri 12 Surabaya, maka peneliti melakukan wawancara kepada kepala bagian hubungan masyarakat terkait pelaksanaan sistem zonasi di lembaga tersebut. Menurutnya beliau setuju dengan kebijakan sistem zonasi. Menurutnya adanya sistem zonasi, hubungan sekolah dengan masyarakat semakin baik. Selain itu peneliti juga menyebarkan instrumen pertanyaan berupa angket tertutup kepada 60 responden yakni siswa kelas X di SMA Negeri 12 Surabaya. Angket tersebut berisi 14 pertanyaan seputar komponen sistem zonasi. Kemudian dari data yang telah terkumpul diketahui bahwa rata-rata data yang terkumpul adalah 38,317 dan standar deviasi sebesar 2,93 lalu dianalisis dengan menggunakan uji t dengan bantuan SPSS dan menghasilkan nilai t hitung sebesar 29,196 dengan nilai t tabel 1,657. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung > t tabel sehingga pernyataan ditolak (Ho ditolak), maka sistem zonasi di SMA Negeri 12 Surabaya telah terlaksana dan diterapakan dengan kategori baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara itu, dalam kenyataannya banyak penolakan yang diberikan oleh masyarakat karena tidak puas dengan kebijakan tersebut. Salah satunya dikarenakan banyak calon peserta didik yang gagal masuk ke sekolah yang diinginkan. Namun, tidak semua reaksi yang diberikan masyarakat negatif. Reaksi yang muncul tergantung dengan kebutuhan dan harapan. Apabila kebijakan sesuai dengan harapan masyarakat maka masyarakat merasa puas dan sebaliknya apabila kebijakan tidak sesuai dengan harapan maka masyarakat akan merasa tidak puas. Untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta didik di SMA Negeri 12 Surabaya, peneliti juga melakukan sedikit wawancara kepada beberapa siswa terkait kepuasan memilih sekolah di SMA Negeri 12 Surabaya. Selain itu, peneliti juga menyebarkan instrumen pertanyaan berupa angket tertutup kepada 60 responden yakni siswa kelas X di SMA Negeri 12 Surabaya. Angket tersebut berisi 9 pertanyaan seputar komponen kepuasan peserta didik. Kemudian dari data yang telah terkumpul diketahui bahwa rata-rata data yang terkumpul adalah 23,083 dan standar deviasi sebesar 2,7758 lalu dianalisis dengan menggunakan uji t dengan bantuan SPSS dan menghasilkan nilai t hitung sebesar 29,20 dengan nilai t tabel 1,657. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung > t tabel sehingga pernyataan ditolak (Ho ditolak), maka tingkat kepuasan peserta didik memilih sekolah di SMA Negeri 12 Surabaya termasuk kategori baik.

Sedangkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh sistem zonasi terhadap tingkat kepuasan peserta didik memilih sekolah, telah dianalisis data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terkumpul menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 24, maka diketahui Konstanta a bernilai 14,545 sedangkan koefisien regresi b diperoleh 0,223. Sehingga diperoleh persamaan Y = 14,545 + 0,233X yang berarti jika sistem zonasi meningkat sebesar 1 satuan maka tingkat kepuasan peserta didik akan meningkat sebesar 0,233. Koefisien regresi bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif antara sistem zonasi dengan tingkat kepuasan peserta didik. Dari analisis tersebut diperoleh nilai t hitung sebesar 1,848 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai tabel alpha 0,05 df = 57 (n-2 = 59-2) sebesar 1,655, sehingga nilai t hitung > t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Sistem zonasi terhadap tingkat kepuasan peserta didik memilih sekolah SMA Negeri 12 Surabaya. Hal ini kemudian dibuktikan dengan nilai koefisen korelasi (pada tabel *model summery*) atau nilai R square sebesar 0,56 jika dijadikan bentuk porsentasenya menjadi 56% yang menunjukkan bahwa sebesar 56% Tingkat Kepuasan siswa SMAN 12 Surabaya dipengaruhi oleh Sistem zonasi sedangkan 44% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari penjelasan tersebut dapat peneliti simpulkan terdapat pengaruh yang positif antara sistem zonasi terhadap tingkat kepuasan peserta didik, besarnya mencapai 50% atau adanya kebijaka sistem zonasi sangat berpengaruh terhadap kepuasan peserta didik. Faktor lain yang mempengaruhi kepuasan peserta didik ditunjukkan dengan besarnya porsentase yang didapat yaitu 44%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang "Pengaruh Sistem Zonasi Terhadap Tingkat Kepuasan Peserta Didik Memilih Sekolah Di SMA Negeri 12 Surabaya Tahun Pelajaran 2019/2020" dapat disimpulkan dengan hasil sebagai berikut :

1. Pelaksanaan sistem zonasi di SMA Negeri 12 Surabaya menunjukkan uji analisis data dengan rata-rata (*mean*) sebesar 38,317 dengan standar deviasi sebesar 2,9371 sedangkan hasil analisis uji t satu variabel diperoleh sebesar 29,198 dengan t tabel sebesar 1,657 maka Ho ditolak sehingga sistem zonasi telah terlaksana dan diterapkan dengan baik.
2. Tingkat kepuasan peserta didik di SMA Negeri 12 Surabaya menunjukkan hasil analisis diatas dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 23,083 dengan standar deviasi sebesar 2,7758 sedangkan hasil analisis uji t satu variabel diperoleh sebesar 29,20 dengan t tabel 1,657 maka Ho ditolak sehingga tingkat kepuasan peserta didik termasuk kategori baik.
3. Pengaruh sistem zonasi terhadap tingkat kepuasan peserta didik memilih sekolah, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara sistem zonasi terhadap tingkat kepuasan peserta didik memilih sekolah SMA Negeri 12 Surabaya. Hal tersebut dapat dilihat dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perolehan hasil analisis regresi sederhana dengan persamaan Y = 14,545 + 0,233X (X = sistem zonasi, Y = tingkat kepuasan peserta didik) dengan nilai Konstanta a bernilai 14,545 sedangkan koefisien regresi b diperoleh 0,223 dan nilai t hitung analisi regresi sebesar 1,848 dengan t tabel sebesar 1,655 sehingga Ho ditolak maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara sistem zonasi terhadap tingkat kepuasan peserta didik. Hal ini diperkuat dengan nilai determinasi sebesar 56% yang berada dikategori baik. Artinya adanya kebijakan sistem zonasi sangat berpengaruh terhadap tingkat kepuasan peserta didik memilih sekolah di SMA Negeri 12 Surabaya.

B. Saran

Sesuai dengan prosedur penelitian tahap yang terakhir adalah saran. Saran dalam penelitian yang sesuai dengan hasil penelitian di atas adalah sebagai berikut :

Kepada kepala sekolah, hendaknya lebih meningkatkan kualitas pelayanan. Baik pelayanan administrasi, sarpras, ataupun pelayanan mengenai sistematika pelaksanaan sistem zonasi agar masyarakat tidak kebingungan saat akan mendaftarkan putra putrinya. Untuk pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI bahwa sistem zonasi dilakukan dengan standar nilai yang sesuai dengan standar nilai sekolah. Selain itu perlunya evaluasi dan tinjuan ulang wilayah yang menjadi zonasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap sekolah.hal ini dikarenakan tidak semua wilayah memiliki kelompok usia sekolah yang sama dan tidak semua kecamatan memiliki sekolah negeri. Maka diperlukan tinjuan ulang dari pemerintah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Asra, Abuzar dan Slamet Sutomo. *Pengantar Statistika II Panduan Bagi Pengajar dan Mahasiswa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.

Aturan Baru Sistem Zonaai PPDB 2019. https://Indonesia.go.id diakses pada 10 Desember Jam 19.50 WIB.

Cahyani, Ayniah. "Hubungan Antara Persepsi Peserta Didik Terhadap Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di Negeri 1 Banguntapan Bantul." Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.

Edukasi https://Kompas.com diakses pada 28 Desember 2019 jam 19.00 WIB.

Edukasi https://Kompas.com diakses pada 14 Mei Jam 10.32 WIB.

Hie, Bayu P, *Revolusi Sistem Pendidikan Nasional Dengan Metode e-Learning (Bagaimana Mengubah Sistewm Pendidikan Nasional Untuk Menjadi Negara Unggul Di Masa Datang)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014. https://www.jawapos.com diakses pada 21 Januari 2019 Jam 21.30 WIB.

Huriyah, Lilik, Endraswari, Penerapan Total Quality Management (TQM) dalam Peningkatan Mutu Layanan Publik UIN Sunan Ampel Surabaya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Joies, Journal of Islamic Education Studies, volume 1 nomor 2, Desember 2016.

KBBI online, https://kbbi.web.id diakses pada 12 Desember Jam 21.00WIB.

KBBI online, https://id.m.wikipedia.org diakses pada 18 Desember Jam 10.37.

Kuntjojo, *Metodologi Penelitian*, Kediri. 2009.

Morissan. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: KENCANA. 2012.

Nurmeida, Rizky. "Tingkat Kepuasan Peserta Didik Terhadap Pelayanan Proses Pembelajaran di SMK Averus" Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Uiniversitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2014.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2019.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Pasal 16 Tahun 2019.

Petunuk Teknis PPDB Tahun 2019 SMA, SMK, dan SLB Negeri dari https://01.ppdbjatim.net diakses pada 1 Januari 2020. Jam 20.00 WIB.

Priyono. *metodologi penelitian kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2016.

Rawambaku, Hendrik. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Dasar-Dasar Analisis Dan Pengolahan Data Statistika)*. Jakarta: Libri, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Reni, Agatha. “Kepuasan Siswa Terhadap Kualitas Pelayanan Pendidikan di SMP Negeri 2 Moyudan” Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2009.

Sallies, Edward. *Total Quality Management in Educatrion*. Prancis: Quicksilver 2002.

Setiawan, Dedi. “Implementasi Penerimaan Peserta Didik Baru Sekolah Menengah Atas Sistem Real Time Online (RTO) Di Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2015/2016.” Skripsi, Jurusan Adminidtrasi

Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: KENCANA, 2014.

Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. 2016.

Vahrezi, M Okto. “Efektivitas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2018 Tentang Sistem Zonasi.” Skripsi, Fakultas Syari’ah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018.

Viptri, Indah S. “Konflik Penerapan Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru 2018 (Studi Kasus Pada SMPN 11 Medan)” Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara. 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wahyuni, Dinar "Permasalah Dan Upaya Perbaikan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta DidikBaru 2019." *Jurnal Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI* Vol XI, no .13 (Juli 2019): 13-18.

Wulandari, Desi "Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIID SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018." Skripsi, Jurusan Pendidikan Pancasila Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung 2018.

Wikipedia https://id.m.wikipedia.org/SMA_Negeri_12_Surabaya diakses pada 20 Desember 2019 jam 20.00 WIB.

www.Kemendikbud.go.id diakses pada 14 Mei Jam 10.28 WIB.

https://radarsurabaya.jawapos.com/perhitungan-jarak-berdasarkan-titik-rumah diakses pada 22 Juni, Jam 20.30 wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id